

Diterima Pada
15 Januari 2024

Disetujui Pada
17 Mei 2024

Vol 4, No 1, 2024

Halaman 54-64

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN TARI PUSPAWRESTI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* DI SMP NEGERI 3 BANGLI

Ni Kadek Sri Yulia Dewi¹, Ni Made Liza Anggara Dewi²,
A. A. Trisna Ardanari Adipurwa³

¹Institusi Seni Indonesia Denpasar

²Institusi Seni Indonesia Denpasar

³Institusi Seni Indonesia Denpasar

dyulia382@gmail.com

Abstrak

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan tentang pembelajaran tari Puspawresti dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning together* pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli. Tari Puspawresti dirasa tepat dipergunakan sebagai materi ajar seni budaya karena tariannya termasuk tari tradisi Bali yang memiliki pola gerak sederhana yang tercipta dari pola gerak tari pependetan. Pemberian pembelajaran ini sebagai usaha dalam memperkenalkan budaya tradisional daerah terkhusus tari Puspawresti sebagai salah satu tari tradisi Bali yang patut dibangkitkan kembali eksistensinya. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan secara utuh dan detail tari Puspawresti, selain itu peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan gerak tari Puspawresti perbagian serta komposisi tariannya, dan mampu merubah tingkah laku dan menumbuhkan sikap sopan santun serta kedisiplinan peserta didik, baik dalam disiplin waktu, disiplin dalam berkegiatan, serta disiplin dalam kehadiran. Disamping itu, menumbuhkan rasa dan sikap toleransi serta kooperatif antar siswa dalam kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning together* akan memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran dan belajar saling kooperatif antar anggota kelompok, karena dalam model pembelajaran ini siswa diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat dan saling bertukar pengetahuan serta kemampuannya khususnya yang berkaitan dengan praktik tari Puspawresti. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini melalui tiga sistem penilaian yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Capaian pembelajaran yang diraih oleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dengan skala baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning together* pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli telah berjalan baik dan sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: pembelajaran, tari, Puspawresti, Kooperatif tipe *Learning Together*

PENDAHULUAN

Asistensi mengajar adalah salah program dari kurikulum kampus merdeka yang berhubungan langsung pada kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dalam bentuk sekolah. Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara kolaboratif di bawah bimbingan guru dan dosen pembimbing di satuan

pendidikan formal.

Tujuan dari asistensi mengajar ialah memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan serta membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan

pendidikan tinggi dan perkembangan zaman (Kemendikbud, 2020).

Berbagai bidang ilmu tersedia sebagai pilihan yang tersedia di sekolah, salah satunya adalah bidang seni tari yang merupakan salah satu cabang seni dalam mata pelajaran seni budaya. Melalui mata pelajaran seni budaya diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan mengekspresikan bakat serta potensi diri yang mereka miliki. Seni tari memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan yang berfungsi sebagai aspek untuk membentuk kepribadian dari peserta didik. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggungjawab, kooperatif, percaya diri, dan toleransi.

Oleh sebab itu, pembelajaran seni tari seharusnya berorientasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mengekspresikan dirinya melalui gerak dalam tari. Untuk memenuhi fungsi tersebut selain faktor tenaga pendidik, faktor sarana dan prasarana yang memadai juga sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya fungsi tersebut. Menurut Soedarsono (dalam Anasta, 2021:13) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak tubuh yang indah dan ritmis (sesuai irama musik).

Mata pembelajaran seni tari menurut Badan Satuan Nasional Pendidikan (Asmoro dalam Dhira, 2021:52) sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya yang terdapat pada pendidikan sekolah memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya, peserta didik mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, peserta didik mampu menampilkan kreativitas melalui seni budaya, peserta didik mampu menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Materi mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di Sekolah Menengah Pertama pada jenjang kelas VII saat ini ialah tari tradisi. Sesuai dengan modul ajar yang ada, pemilihan tari tradisi sebagai objek pembelajaran ditentukan sendiri oleh pendidik yang tentunya menyesuaikan dengan kemampuan pendidik di sekolah tersebut. Karena pada penerapan kurikulum merdeka saat ini, pendidik diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas dan merancang alur capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik di masing-masing sekolah. Adapun capaian pembelajaran yang perlu dituntaskan peserta didik ialah siswa mampu mengukur hasil pencapaian seni tari dalam menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan jenis, fungsi, dan nilai sebagai wujud rasa bangga terhadap warisan bangsa Indonesia serta mampu mempraktikkan salah satu tarian tradisi setempat dengan memperhatikan unsur utama dan unsur pendukungnya.

Terkait dengan hal tersebut, objek tari tradisi yang dipilih sebagai materi pembelajaran yang ditawarkan ialah tari Puspawresti. Tari Puspawresti adalah tarian yang terinspirasi dari ragam gerak tari *pependetan* yang diciptakan pada tahun 1981 oleh I Wayan Dibia dan I Nyoman Windha sebagai penata iringannya. Tari Puspawresti yang berasal dari kata "puspa" yang berarti bunga dan "wresti" yang berarti hujan, diciptakan mengikuti gerak-gerak tari Pendet, Gabor, Rejang dan Baris Gede. Tarian ini biasanya ditarikan oleh 4 orang penari wanita dan 4 orang penari pria. Para penari wanita membawa *bokor* berisikan bunga yang berwarna-warni, yang dikawal oleh penari pria yang membawa tombak. Tarian ini menggambarkan sekelompok muda-mudi yang penuh rasa hormat dan ramah tamah menyambut kedatangan tamu yang berkunjung ke desa mereka (Santi, 2016:29). Tari Puspawresti memiliki memiliki struktur

yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: *pepeson putri, apak-apakan, pepeson putra, pengadeng, dan pekaad*. Tarian ini memiliki ciri khasnya tersendiri, kebanyakan tari penyambutan pada umumnya hanya ditarikan oleh penari putri saja sedangkan pada tari Puspawresti tidak hanya ditarikan oleh penari putri yang melakukan gerakan tabur bunga, melainkan juga penari putra yang membawa tombak sebagai simbol untuk menjaga tamu yang datang ke pulau Bali (Lesmana, 2017:57). Adapun gerakan yang menjadi ciri khas dari tari Puspawresti yaitu penggunaan *gerak gelatik mapah* dan *ngembat*. Tarian ini menggunakan iringan Gong Kebyar dengan menggunakan pola kendang gupekan dan cedugan.

Adapun alasan yang mendasari pemilihan tari Puspawresti sebagai materi ajar ialah berdasarkan hasil observasi di lapangan dimana peserta didik sangat sulit mempelajari dan menghafalkan tarian secara utuh dan berdasarkan hasil penilaian ada ketidakseimbangan nilai akhir siswa putra dan putri dikarenakan perbedaan kemampuan siswa yang heterogen dan minat siswa terhadap praktik menari sangat kurang. Oleh sebab itu, penulis menawarkan salah satu objek tari tradisi Bali yaitu tari Puspawresti sebagai materi ajar yang digunakan pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli. Penggunaan tari Puspawresti sebagai materi ajar jauh lebih efektif dipergunakan karena tarian ini sudah cukup kompleks dan sederhana ragam gerakanya baik putra maupun putri karena tariannya masih terikat oleh *pakem* tari tradisi Bali dan lebih memudahkan pendidik dalam mengajar karena sudah mencakup dua *gender* penari dalam satu tarian.

Dalam proses pembelajaran seni tari khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran praktik tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode ini sangat penting

mengingat pembelajaran ini dilakukan pada kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sebagai salah satu upaya untuk menyukseskan dan memenuhi tujuan pembelajaran. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, peserta didik diwajibkan mampu menarikan tarian tersebut dengan baik dan benar. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat memahami sejarah, fungsi, konsep, kaidah, prinsip, dan jenis tari dalam konteks budaya. Oleh karena itu, salah satu metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode kooperatif tipe *learning together*.

Menurut Siswayadi dalam Verawati, dkk (2014;210) metode Kooperatif Tipe *Learning Together* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau persoalan yang diberikan di dalam kelas. Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya di dalam kelompok kecil yang telah dibagikan.

Model pembelajaran *Learning Together* (LT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran heterogen dan menekankan terhadap interdependensi positif (perasaan kebersamaan), interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung, saling membantu dan saling menghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran. Tipe pembelajaran *Learning Together* mempunyai ciri khas yaitu adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil (Slavin, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyelenggarakan kegiatan MBKM yaitu asistensi mengajar terkait dengan

pembelajaran tari Puspawresti dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* pada kelas VII. Dengan digunakannya sebagai materi dalam mata pelajaran seni budaya dapat menjadi sebuah usaha untuk memperkenalkan tari Puspawresti kepada peserta didik. Tari Puspawresti dirasa tepat dipergunakan sebagai materi mata pelajaran karena tarian ini termasuk ke dalam tari tradisi Bali yang memiliki pola gerak yang sederhana yang tercipta dari pola gerak tari *pependetan*.

Di era maraknya tari kreasi baru saat ini mengakibatkan eksistensi tari tradisi Bali menurun dan jarang diketahui oleh anak didik masa kini. Pembelajaran ini juga sebagai usaha dalam memperkenalkan budaya tradisional daerah terkhusus tari Puspawresti sebagai salah satu tari tradisi Bali yang patut dibangkitkan kembali eksistensinya. Sekolah Menengah Pertama yang dijadikan sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan asistensi mengajar yaitu di SMP Negeri 3 Bangli.

METODE

Metode pembelajaran merupakan teknik atau pendekatan yang memiliki sifat proses yang teratur (Lutfri,dkk, 2020: 35). Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, memudahkan pendidik dalam mendidik, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Disamping itu metode yang dipergunakan diharapkan dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran tari Puspawresti adalah model kooperatif tipe *learning together*.

Model kooperatif tipe *learning together* merangsang sikap kooperatif dan toleransi antar kelompok serta memberikan

kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengungkapkan ide dan sarannya tanpa takut untuk berpendapat. Menurut Rusman (dalam Rika, 2019:24), model Kooperatif tipe *Learning Together* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan belajar bersama teman sebayanya dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang beragam. Pada penerapan metode ini, peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota empat sampai delapan orang dengan kemampuan atau ketrampilan yang beragam, kemudian peserta didik akan diberikan tugas dan mengerjakannya dalam kelompok tersebut.

Bersasarkan hal di atas, adapun sintaks/langkah-langkah dalam penerapan model Kooperatif tipe *Learning Together* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli.

- a. Pendidik dalam hal ini ialah mahasiswa memulai menyampaikan materi berupa teori terlebih dahulu yaitu yang berkaitan dengan sejarah singkat tari Puspawresti beserta pengenalan awal tentang ragam gerak tari Puspawresti baik gerak penari putri dan gerak penari putra yang diperagakan langsung secara bersama-sama dengan peserta didik.
- b. Setelah pemberian materi awal dilanjutkan memberikan materi berupa gerak tari Puspawresti dari bagian perbagian secara bersama-sama dengan peserta didik meliputi bagian *pepeson putri*, *apak-apakan*, *pepeson putra*, *pengadeng*, dan *pekaad*.
- c. Pembentukan kelompok kecil yang dibagi secara heterogen berdasarkan keterampilan peserta didik yang dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok berisikan 6 orang.
- d. Peserta didik diberikan kesempatan berdiskusi dan berlatih bersama anggota kelompoknya mengenai gerak tari Puspawresti. Selain itu, peserta didik

diperbolehkan untuk bertanya kepada pendidik tentang gerak yang masih kurang dipahami serta diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi dengan kelompok lain.

- e. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan menampilkan tari Puspawresti secara utuh.
- f. Pendidik memberikan evaluasi terkait dengan gerak tari Puspawresti yang ditampilkan oleh peserta didik dan memberikan apresiasi kepada tiap kelompok.

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Learning Together, terdapat metode penunjang yang digunakan dalam proses pembelajarannya yaitu metode matematik. Metode Matematik menurut Wisnu HP (dalam Mudiasih, 2020 : 25) adalah metode berhitung atau mengacak hitungan yang digunakan dalam penciptaan tari dan latihan tari. Metode matematik digunakan sebelum menggunakan musik iringan pada saat pembelajaran. Hitungan yang dipergunakan dimulai dari 1-8 disesuaikan dengan ketukan musik iringan dan ketepatan gong pada hitungan ke-8. Setelah peserta didik memahami pergerakan menggunakan hitungan, dilanjutkan dengan menggunakan musik iringan untuk menyesuaikan gerak beserta tempo iringannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran

Konsep pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik disusun terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang disusun membahas tentang proses pembelajaran, sistem penilaian, dan *out put* pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

a. Proses Pembelajaran

Kegiatan asistensi mengajar ini memberikan pembelajaran terkait dengan tari Puspawresti kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli pada pembelajaran seni budaya. Dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan materi berupa teori mengenai sejarah singkat, pengenalan ragam gerak, serta mempraktikkan tari Puspawresti secara utuh berkelompok. Pada proses praktik gerak tari Puspawresti, pemberian materi diberikan bagian per bagian mulai dari *pepeson* putri, *apak-apakan*, *pepeson* putra, *pengadeng*, dan *pekaad*. pembelajaran tari Puspawresti ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dan pada saat pertemuan terakhir dilakukan proses evaluasi atau penilaian.

Pada pertemuan pertama, penulis menyusun RPP yang berfokus pada pembelajaran teori terlebih dahulu sebagai pengenalan awal pembelajaran tari Puspawresti. Pada pertemuan ini juga dirancang *assesment* berupa tes lisan seputaran materi yang telah disampaikan di pertemuan tersebut. Sedangkan pada pertemuan pembelajaran berikutnya sudah mulai membahas ragam gerak dan praktik tari Puspawresti secara langsung yang di bimbing oleh pendidik. Pada pertemuan ini juga terdapat *assesment* berupa penilaian sikap yang dilihat dari proses pembelajaran peserta didik baik itu mengenai kedisiplinan, keaktifan, tanggungjawab dan lain-lain.

b. Sistem Penilaian

Sistem penilaian yang dilaksanakan dalam kegiatan asistensi mengajar tidak hanya penilaian di akhir pembelajaran saja tetapi juga pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian pada saat proses pembelajaran berupa penilaian keaktifan siswa saat kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan baik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Sedangkan penilaian di akhir pembelajaran berupa penilaian praktik menarikan tari Puspawresti tentunya dengan

instrumen penilaian yang sudah disepakati dengan guru pamong. Penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, sistem penilaian pada pembelajaran tari Puspawresti dilihat dari tiga aspek meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), serta aspek psikomotorik (keterampilan). Penilaian sikap diambil berdasarkan religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan diambil berdasarkan daya tangkap dan kehafalan gerak pada saat proses hingga hasil pembelajaran tari Puspawresti dilaksanakan.

Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran tari Puspawresti terdapat beberapa aspek yang dijadikan sebagai acuan dalam proses penilaian yang digunakan yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Diadaptasi dari Djayus, Ketut Suteja, Joan Kaliinohomoku, Likert. aspek-aspek tersebut memiliki indikator masing-masing yang dapat diuraikan seperti di bawah ini.

- a. *Wiraga*, terdiri dari lima indikator yang dapat dinilai yakni sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan struktur tari, proses gerak, dan stamina.
- b. *Wirama*, terdiri dari tiga indikator yang dapat dinilai yaitu keutuhan penampilan, ketepatan dengan musik iringan, komposisi, dan gerak detail.
- c. *Wirasa*, terdiri dari dua indikator penilaian yaitu penguasaan tema, dan penjiwaan gerak.

c. Output Pembelajaran

Output dari pembelajaran tari Puspawresti yang dilaksanakan pada kelas VII dengan model pembelajaran Kooperatif

tipe *Learning Together* di SMP Negeri 3 Bangli yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengetahui bagaimana hakekat berkaitan dengan sejarah, sinopsis, tata busana, beserta ragam gerak dari tari Puspawresti.
- b. Peserta didik memahami bagaimana ragam gerak tari Puspawresti sebelum memulai praktik menari.
- c. Peserta didik mampu memperagakan secara utuh tari Puspawresti secara berkelompok yang sudah didesain pola lantainya.
- d. Selain itu, proses pembelajaran ini dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan rasa toleransi dan kooperatif antar kelompok serta dijadikan sebagai bayangan untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki siswa kedepan khususnya dalam aspek seni tari.

2. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pengajaran yang dilakukan pada pembelajaran tari Puspawresti di SMP Negeri 3 Bangli disesuaikan dengan 4 tahapan menurut Meier dalam Erna (2022:14) yang terdiri atas tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan awal untuk menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan menunjang proses pembelajaran serta sebagai tahapan di mana pendidik mempersiapkan diri untuk mengajar. Pada proses ini mempersiapkan segala bentuk sarana prasarana ke depan dalam bentuk media pembelajaran, perencanaan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran nanti berjalan lancar dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah mempersiapkan bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah selanjutnya penulis mempersiapkan metode yang akan digunakan dan sistem pelaksanaannya. Dalam pembelajaran ini, penulis menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari Puspawresti di SMP Negeri 3 Bangli. Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* dapat menumbuhkan rasa dan sikap toleransi serta aktif dalam proses pembelajaran dan kooperatif antar siswa dalam bekerja kelompok.

Dalam pembelajaran ini juga menggunakan media pembelajaran seperti media audio berupa penggunaan musik iringan tari Puspawresti yang didukung dengan penggunaan alat bantu *handphone* sebagai alat akses serta *speaker* sebagai penguat suaranya, dan media audio visual berupa penggunaan video pembelajaran tari Puspawresti yang diakses dengan penggunaan laptop serta proyektor sebagai media proyeksinya. Hal-hal di atas dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan kelas.

b. Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian ialah kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Dalam tahapan ini pendidik memulai proses belajar mengajar dengan menggunakan metode, pendekatan maupun strategi yang memang direncanakan sebelumnya. Dalam prosesnya pendidik menyampaikan sebaran materi mulai dari teori hingga praktik sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sehingga proses pembelajaran menjadi tertata dengan baik.

Pada pembelajaran awal, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Dilihat dari situasi di lapangan, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap kelas terdapat siswa dengan latar belakang

kompetensi yang heterogen. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang digunakan hendaknya bisa menyesuaikan situasi yang ada. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* dipergunakan dalam pembelajaran tari Puspawresti bertujuan untuk menumbuhkan rasa dan sikap toleransi serta aktif dan kooperatif antar siswa dalam bekerja kelompok. Dengan mendapatkan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan saling melatih dalam kelompok, siswa akan mulai terasah cara berpikir serta kemampuan *public speaking*nya.

Pada tahapan penyampaian pendidik memberikan materi terkait dengan hakekat tari Puspawresti mulai dari sejarah, sinopsis, tata busana, serta ragam gerak tari Puspawresti secara utuh. Pemberian pembelajaran praktik ragam gerak tari Puspawresti dilakukan tahap per tahap mulai dari bagian *pepeson putri, apak-apakan, pepeson putra, pengadeng, hingga pekaad*.

c. Tahap Pelatihan

Setelah proses penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan tahap pelatihan. Pada tahapan pelatihan, siswa dituntun untuk mulai berlatih secara mandiri perkelompok masing-masing sesuai dengan pola lantai yang didesain secara berkelompok. Pengelompokan siswa dibagi secara acak sesuai dengan keterampilan siswa itu sendiri. Pada saat latihan mandiri, tiap kelompok diberikan tugas untuk menghafalkan gerak tari Puspawresti. Dalam prosesnya tiap siswa dalam kelompok saling bertukar pengetahuan dan keterampilan mengenai gerak tari Puspawresti. Perwakilan siswa diperbolehkan menggunakan *handphone* untuk mengakses video tari Puspawresti yang telah dibagikan pendidik pada pertemuan sebelumnya.

Setelah diberikan waktu untuk berlatih

bersama kelompok, seluruh siswa bersama masing-masing kelompok yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil mendemonstrasikan kinerja kelompoknya dengan menarikan tari Puspawresti di bawah bimbingan pendidik secara bergantian. Saat tiap kelompok melakukan demonstrasi hasil kerjanya dengan menarikan tari Puspawresti, kelompok lain bertugas untuk mengamati dan menilai kelompok penyaji seberapa kompak dan tepat gerakan yang ditampilkan. Kelompok penyaji pula diberikan kesempatan untuk menilai hasil kerjanya sendiri untuk menumbuhkan sikap kejujuran atas kerja kelompok yang dilakukan dan pelaporan kinerja serta kontribusi tiap individu dalam kelompok tersebut. Di akhir pertemuan, pendidik memberikan evaluasi baik itu mengenai gerak maupun tentang pola lantai yang dipergunakan oleh masing-masing kelompok

d. Tahap penampilan

Pada tahap penampilan juga sekaligus sebagai proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Evaluasi atau penilaian tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran saja tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menilai keaktifan siswa di kelas maupun antusias siswa dalam quis disetiap akhir pertemuan.

Adapun instrumen penilaian yang digunakan penulis dalam menilai aspek pengetahuan dan keterampilan terdapat beberapa hal yang dijadikan sebagai acuan dalam proses penilaian yang digunakan yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa* yang merupakan hasil adaptasi dan penyederhanaan dari instrumen penilaian menurut Djayus, Ketut Suteja, Joan Kaliinohomoku, Likert. Penilaian sikap diambil berdasarkan religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri

peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu ungkapan dari tujuan pendidikan. Adapun capaian Pembelajaran Tari Puspawresti pada Kelas VII Seni Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* di SMP Negeri 3 Bangli yaitu sebagai berikut.

a. Pengetahuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Tari Puspawresti

Pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan aspek kognitif atau intelektual yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Capaian dalam aspek pengetahuan pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli sudah memahami serta dapat menyampaikan pendapat pribadi mengenai materi yang telah diajarkan mengenai seni tari khususnya materi tentang tari Puspawresti. Serta siswa aktif dan antusias saat pelaksanaan quis yang menandakan bahwa siswa sudah paham dan mengerti akan materi yang telah diberikan. Penilaian kognitif diambil dengan kriteria yang sudah diintegrasikan dengan penilaia keterampilan.

b. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Tari Puspawresti

Sikap yang dimaksud berkaitan dengan aspek afektif yang ditunjukkan siswa saat proses PBM. Selama berlangsungnya kegiatan asistensi mengajar di SMP Negeri 3 Bangli, peserta didik sudah menunjukkan sikap yang tertib dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung baik itu pembelajaran teori maupun praktik, walaupun memang ada beberapa siswa yang perlu diarahkan agar lebih fokus menyimak penyampaian materi dari pendidik. Selain

itu, aspek afektif lain yang menjadi penilaian penulis adalah dari segi kehadiran. Kehadiran juga akan mempengaruhi penilaian siswa. Dalam proses pembelajaran praktik tari Pusawresti bisa penulis lihat antusias dan keseriusan siswa dalam berlatih, tidak jarang siswa meminta dicontohkan kembali untuk memperjelas ragam gerak yang benar dan tepat.

c. Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Tari Puspawresti

Keterampilan yang dimaksud berkaitan dengan aspek psikomotorik atau *skill* yang dimiliki siswa. Keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli secara keseluruhan bisa dikatakan baik pada pembelajaran seni budaya, walaupun *skill* yang dimiliki oleh masing-masing siswa heterogen namun usaha yang mereka tunjukkan dari awal pembelajaran sangat antusias dan terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan masing-masing individu. Capaian keterampilan diperoleh dari penilaian mengenai aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* siswa saat menarikan tari Pusawresti.

4. Kontribusi Pembelajaran

Kontribusi adalah bentuk dari sumbangsih yang bisa berupa pemikiran, kepemimpinan, kinerja, profesionalisme, finansial dan lain sebagainya. Kontribusi sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan bersama dari sesuatu yang diberikan bersama. Adapun kontribusi yang diperoleh dari kegiatan asistensi mengajar dalam Pembelajaran tari Pusawresti pada kelas VII seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* di SMP Negeri 3 Bangli sebagai berikut.

a. Kontribusi Bagi Mitra

Kontribusi yang diperoleh dari kegiatan asistensi mengajar dalam pembelajaran tari Pusawresti bagi mitra ialah memberikan

tawaran metode baru yang bisa dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran sejenis selanjutnya. Selain itu, kegiatan asistensi mengajar ini memberikan kontribusi pada kegiatan pembelajaran baik dari persiapan pembelajaran, proses penyampaian pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran. Serta memberikan pilihan tambahan tari penyambutan untuk memeriahkan dan sebagai hiburan dalam kegiatan penting sekolah berupa tari Pusawresti.

b. Kontribusi Bagi Peserta Didik

Kontribusi yang diperoleh dari kegiatan asistensi mengajar dalam pembelajaran tari Pusawresti bagi peserta didik ialah peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru terkait tari Pusawresti serta mampu menarikan tari ini secara utuh mulai dari *pepeson* hingga *pekaad*. Tidak hanya itu, peserta didik juga mendapatkan ilmu terkait dengan membuat suatu pola lantai hingga mengaplikasikan pada kelompoknya. Melalui pembelajaran tari Pusawresti dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Learning Together*, peserta didik mulai menumbuhkan sikap saling kooperatif dan toleransi antar teman hingga aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mendapatkan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan saling melatih dalam kelompok, siswa akan mulai terasah cara berpikir serta kemampuan *public speaking*nya.

c. Kontribusi Bagi Mahasiswa

Kontribusi yang diperoleh dari kegiatan asistensi mengajar dalam pembelajaran tari Pusawresti bagi mahasiswa yaitu menambah pengalaman mahasiswa khususnya dalam proses mengajar di kelas secara langsung di SMP Negeri 3 Bangli seperti belajar memahami karakteristik peserta didik yang beragam, mendapatkan ilmu dalam mengelola kelas, dan dapat mengasah kemampuan serta keterampilan

dalam mengajar atau kompetensi pedagogik, menumbuhkan sikap komunikatif dan belajar menyesuaikan diri dengan guru, pegawai, dan peserta didik.

PENUTUP

Asistensi mengajar yang dilaksanakan tentang pembelajaran tari Puspawresti dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning together* pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Bentuk pembelajaran ini dikemas dengan pembelajaran tari Puspawresti dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning together* pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli, dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning together* akan memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran dan belajar saling kooperatif antar anggota kelompok, karena dalam model pembelajaran ini siswa diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat dan saling bertukar pengetahuan serta kemampuannya khususnya yang berkaitan dengan pratik tari Puspawresti. (2) Proses Pembelajaran yang dilakukan selama 16 kali pertemuan melalui empat tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan. (3) Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini melalui tiga sistem penilaian yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Capaian pembelajaran yang diraih oleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dengan skala baik dan sangat baik dengan predikat A dan B. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning together* pada kelas VII di SMP Negeri 3 Bangli telah berjalan baik dan sesuai dengan harapan. (4) Pada kegiatan asistensi mengajar ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi mitra dan peserta didik, tetapi kontribusi bagi mahasiswa juga dirasakan terutama berkaitan dengan

kemampuan pedagogik sebagai seorang pendidik.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan ialah walaupun kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan telah berakhir diharapkan peserta didik terus mengasah keterampilannya di bidang seni khususnya seni tari. Selain itu, proses pembelajaran ini dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki siswa kedepan khususnya dalam aspek seni tari tradisi Bali. Dari kegiatan ini juga diharapkan tetap terbinanya hubungan baik antara mahasiswa atau perguruan tinggi dengan SMP Negeri 3 Bangli.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilia, Rika. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Anasta, Non Dwishiera Cahya dan Wijayati, Diah Kusumawardani. 2021. *Seni Tari*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembinaan.
- Dhira, dkk 2021, *Pengembangan Video Pembelajaran Seni Budaya Pada Pokok Bahasan Seni Tari dan Sastra Budaya Kelas VIII di SMPN Sumbawa Besar*. Vol.5
- Dibia, I Wayan. 2012. *Ilen-Ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Bali Mangsi.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Dibia, I Wayan 2022, *Panca Wi Lima Pedoman Dasar Tari Bali*, Denpasar, Prasasti.
- Djamaluddin, Ahdar, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Utara. CV.

Kaaffah Learning Center.

- Erna. 2022. *Pembelajaran Tari Gabor di Daerah Transmigrasi Bali Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara*. (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Kemdikbud 2020, *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Lesmana, Komang Deva Satria. 2017. *Pembelajaran Tari Puspawresti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Dharma Praja Badung*. Skripsi. Denpasar: : Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Lutfri, dkk 2020, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang, CV IRDH
- Mudiasih, Ni Wayan dkk, 2020, *Metode Mencipta Tari*, Denpasar : Fakultas Seni Pertunjukan.
- Santi, Novia Ni Kadek. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Tari Puspawresti Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Kelas V SD Negeri 3 Tamanbali Bangli Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung.
- Verawati, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Disertai Teknik Concept Mapping Pada Pembelajaran IPA di SMP*. Vol 03. 210.

Narasumber

- I Wayan Dibia, 76 tahun, Maestro Tari Bali Multi Talent sekaligus Guru Besar di Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl.Gandaria, No. 17, Dangin Puri Kangin, Denpasar, Bali.